

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian sosial dilakukan untuk memahami berbagai hal berkaitan dengan dinamika kehidupan sosial masyarakat.<sup>36</sup> Dalam sebuah kegiatan penelitian, pendekatan sangat diperlukan untuk memudahkan peneliti memahami dan bahkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini mengkaji secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan *informan*.<sup>37</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar individu secara holistik (utuh).<sup>38</sup> Senada dengan pendapat diatas, sanapiah Faisal mengemukakan bahwa "penelitian kualitatif ini bersifat

---

<sup>36</sup> Sutinah dan Bagong Suyanto (ed.), *Metode Penelitian Sosial: Berbagai alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2005, h. 165

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 5

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 3

deskriptif-induktif yang berarti peneliti harus memahami fenomena secara menyeluruh, baik segi konteks maupun melakukan analisis yang holistik".<sup>39</sup>

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa penelitian jenis kualitatif ini merupakan pendeskripsian data-data objektif yang diperoleh pada site penelitian secara menyeluruh dan proposional, sehingga diperoleh hasil yang betul-betul objektif dan apa adanya. Dalam konteks penelitian ini, maka penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan tentang peran remaja musholla al-barokah dalam upaya pengembangan masyarakat di lingkungan Jemur Ngawinan kelurahan jemurwonosari kecamatan wonocolo kota surabaya.

Ada beberapa alasan memilih metode penelitian kualitatif dalam penulisan skripsi dengan judul ***"Pengembangan Musik Islami Sebagai Strategi Pengembangan Masyarakat Islam Oleh Remaja Musholla Al-Barokah di lingkungan Jemur Ngawinan Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya"*** ini.

Melihat judul diatas, maka layak apabila penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sebab dengan menggunakan metode tersebut akan diperoleh hasil berupa temuan-temuan terbaru yang secara natural dipaparkan dilapangan. Pemaparan dimaksud adalah berangkat dari satu realita baku yang dapat ditangkap, diamati oleh peneliti berupa interaksi sosial masyarakatnya, cara hidupnya, tingkat pendidikannya, pemahaman agamanya dan segala yang

---

<sup>39</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif : Dasar dan Aplikasinya*, (Malang : Y.3A, 1990), h. 19.

mencakup dimensi kehidupan masyarakatnya. Sesuai yang dikatakan Nasution bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya, maka satu dasar pertimbangan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, karena hal yang demikian (sebagaimana yang tertulis dalam fokus penelitian) adalah fenomena sosial development yang amat menarik untuk diamati dan dipelajari. Manusia sebagai objek penelitian merupakan makhluk psikis, sosial, dan budaya yang mengait makna dan interpretasi dalam bersikap dan bertindak laku dengan lingkungan sosial dan budayanya.

Yang mana kesemuanya ini merupakan suatu kompleksitas makna yang akan baru bisa difahami cuma dengan melakukan penelitian kualitatif. Karena untuk memahami fenomena sosial, budaya dan tingkah laku, rasanya tidak cukup dengan cuma melihat dari apa yang tampak. Ia harus difahami secara menyeluruh, dan diamati lebih jauh lagi guna melihat makna dibalik itu semua.

Lebih khusus, mengapa penulis menggunakan metode kualitatif ini adalah didasarkan pada berbagai pertimbangan-pertimbangan tertentu yang diantaranya adalah :

1. Mengingat judul dari tulisan ini adalah masalah pengembangan masyarakat, maka hal ini berarti secara otomatis membahas masalah yang berangkat dari paradigma fenomenologi, yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu yaitu pengembangan seni musik Islami berupa

qosidah *al-banjari* dalam terma pengembangan masyarakat dalam dakwah Islam. Untuk menjawab hal ini kiranya bisa dilakukan melalui penelitian kualitatif, tidak bisa dilakukan melalui penelitian kuantitatif yang hanya mengolah angka-angka.

2. Merujuk pada fokus penelitian ini, bahwasanya sasaran penelitian dapat dianggap sebagai subjek yang ditempatkan sebagai sumber informasi. Dan disamping itu juga penelitian ini penulis tidak bisa berbicara berdasarkan pada pengetahuan subjek yang diteliti.
3. Selain itu, penelitian ini adalah mengungkap suatu fenomena yang terjadi secara menyeluruh dari adanya sebuah kegiatan pengembangan seni musik islami, sehingga akan banyak mengangkat persoalan – persoalan mendasar kaitannya dengan proses pengembangan dalam masyarakat.

## **B. Subjek Penelitian**

Perlu diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang digunakan bukanlah alat ukur yang disusun atas dasar definisi operasional dari variabel- variabel penelitian sebagaimana yang terlihat pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif / konvensional.<sup>40</sup>

Dengan demikian instrumen yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam memperoleh keterangan (informasi) serta fakta secara deskriptif yang diterima lewat site penelitian

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 39

(pengumpulan data) maupun dalam menganalisa data. Oleh karena itu kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan menjadi pelapor hasil penelitian.

Sebagai instrument utama, maka dalam operasionalnya tentunya peneliti melengkapi diri dengan beberapa alat bantu yang dapat mendukung kelancaran di dalam proses pengumpulan data diantaranya: 1. Tape recorder, 2. Kamera photo, 3. Alat pencatat dalam melacak mencari fakta.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Jenis data

Berdasarkan jenis dan sumber data , data di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder

##### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Dalam hal ini berkaitan dengan Remaja Musholla Al-Barokah dengan peneliti melakukan pertanyaan- pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Data primer ini dapat berupa catatan proses atau catatan lapangan yang biasa disebut field note, laporan kegiatan harian atau mingguan kelompok remaja Musholla Al-Barokah dan foto atau dokumentasi kegiatan yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan proses pengembangan seni musik Islami yang dilakukan oleh RemajaMusholla Al-Barokah.

b. Data sekunder

Yakni berupa sumber data yang diperoleh dari bahan bacaan atau referensi yang menunjang dalam penelitian ini. Data sekunder ini berupa buku-buku, jurnal/ artikel internet ataupun karya ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan seni musik Islami yang dilakukan oleh Remaja Musholla Al-Barokah.

2. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Untuk melengkapi jenis data diatas maka diperlukan sumber data, sumber data adalah subyek dari mana data di ambil atau dari mana data di peroleh. Sumber data berupa benda, prilaku manusia, tempat, dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi tiga tingkatan huruf P dari bahasa Inggris, yaitu :

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal.114

P = Person, sumber data berupa orang.

P = Place, sumber data berupa tempat.

P = Paper, sumber data berupa simbol.

Keterangan singkat untuk ketiganya adalah :

*Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

*Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda. Bergerak misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian. Keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi.

*Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.<sup>42</sup>

Penentuan sumber data meliputi: populasi dan sampel. Populasi dalam bidang metodologi penelitian berarti sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel penelitian.<sup>43</sup>

Sejumlah informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian sekurang-kurangnya berasal dari dua sumber yaitu sumber dokumenter dan bahan kepustakaan diperlukan untuk mengungkap fakta-fakta terdahulu,

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 129-130.

<sup>43</sup> Widyatama dan Sudiati Veronika, *Dasar-dasar Menulis karya Ilmiah*, hal. 98-99.

sedangkan bahan lapangan merupakan sumber informasi saat penelitian dilakukan.<sup>44</sup>

Yang mana dari sumber data ini peneliti dapat memperoleh keterangan yang berguna untuk mendukung proses diskripsi dan analisa masalah penulisan, adapun jenis data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi jenis data tersebut adalah:

- a. Informan yakni orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta lokasi latar penelitian fungsi informan bagi peneliti adalah agar informasi dapat terjaring dalam waktu yang cukup singkat karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan informan yang benar-benar mengetahui program pengembangan seni musik Islami yang dilakukan oleh Remaja Musholla Al-Barokah.
- b. Dokumen yaitu berupa tulisan atau catatan, buku, surat kabar, brosur, laporan dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen tersebut peneliti dapatkan dari arsip-arsip yang ada di mushollah Al-Barokah.

Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi bukan berarti hanya studi, histori, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen,

---

<sup>44</sup> Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safe'I, *Metode Penelitian Dakwah*, hal. 179.



memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya.<sup>45</sup>

Adapun metode yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan pengidentifikasian di lapangan adalah dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

**Tabel 4**  
**Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data	Metode	Sumber data
Primer (program pengembangan)	Wawancara dan Dokumentasi	Informan
Sekunder (berdirinya obyek penelitian, struktur organisasi, program, tujuan)	Dokumentasi	Kegiatan Pengembangan Masyarakat oleh Remaja Musholla Al-Barokah
Sekunder	Observasi	Kegiatan Pengembangan Masyarakat oleh Remaja Musholla Al-Barokah

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian kualitatif ini berdasarkan pada tahap-tahap penelitian yang satu sama yang lain saling bergantung dan berhubungan. Dengan kata lain masing-masing tahap itu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tahap-tahap yang lain. Hal ini membuat penulis harus lebih bijaksana dalam mengambil setiap keputusan pada setiap tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) hal. 77

## 1. Tahap pra lapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### a Menyusun rancangan penelitian

Dalam hal ini peneliti lebih dahulu memilih permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

### b Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti, kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai obyek penelitian, karena sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti tekuni dan dapati selama ini.

### c Mengurus perizinan

Dalam hal ini, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat izin kepada dekan fakultas dakwah Prof. Dr. H. Shonhadji Soleh, Dip. IS untuk di serahkan kepada ketua RW II Kelurahan Jemorwonosari Kota Surabaya.

### d Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Dalam hal ini sebelum mengambil permasalahan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian lapangan terhadap obyek

yang akan dijadikan permasalahan dalam penelitian. Kemudian peneliti menganggap obyek tersebut menarik untuk dijadikan bahan penelitian, dengan pertimbangan bahwa obyek tersebut belum ada yang meneliti dan ada sesuatu yang menarik dalam obyek tersebut. Dan dengan pertimbangan lain bahwa obyek tersebut juga relevan jika di bedah dari sudut disiplin keilmuan yang selama ini peneliti tekuni.

e Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan terhadap informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti mencari orang yang paling mengetahui seluk beluk yang terdapat pada lembaga (informan utama). Dan peneliti menemukan informan yang dianggap cocok dan pantas untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu pengurus RW II Jemur Ngawinan Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya antara lain : Sucipto (Ketua RW II), Syafrawi (Seksi Kematian RW II), Samsul Bachri (Mantan Ketua RW II / sesepuh) ; para warga RW II, antara lain : Imam Hidayatullah, Sulami dan Sulastri (mantan pemain dan pengurus Rebana Al-Barokah), Suyanti dan Rohmah (Remaja Putri RW II), Husnan dan Luqman (Remaja Putra RW II); Pengurus Remus Al-Barokah antara lain : Abdul Qohhar (mantan Ketua Qosidah Al-Banjari Al-Barokah), Choiri (Pengurus dan pemain

Qosidah Al-Banjari Al-Barokah), Suyono (Pengurus Musholla Al-Barokah).

f Menyiapkan perlengkapan informan

peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan yang diperlukan. Dalam hal ini dalam upaya mengumpulkan data dan informasi dari obyek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
2. Memasuki lapangan dan
3. Berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>46</sup>

Dalam tahap ini, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah memahami latar penelitian, kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini. Baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus penelitian, dalam hal ini, peneliti juga kadang ikut berperan serta dalam aktifitas yang terdapat pada obyek penelitian. Dengan maksud bahwa penggalan data akan mudah dilakukan dan data yang diperoleh akan lebih akurat dan mendalam, dengan

---

<sup>46</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian...*, h. 94

tanpa adanya penambahan dari sisi subyektif peneliti sehingga data yang diperoleh lebih obyektif.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan / mengumpulkan data yang akurat dan valid dalam penelitian skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa pendekatan atau teknik pengumpulan data. Di antaranya adalah :

##### 1. Tehnik Observasi

Adapun mengenai tehnik observasi ini menurut Imam Suprayogo dan Tobroni, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena social-keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>47</sup>

Keberadaan peneliti sebagai pengamat adalah bertujuan untuk mendapatkan suatu kepastian akan data tentang Peran Remaja Musholla Al-Barokah dalam upaya Pengembangan Seni Musik Islami di lingkungan Jemur Ngawinan Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya, khususnya pada kegiatan pengembangan seni musik Islami berupa qosidah *Al-Banjari*.

---

<sup>47</sup> Iman Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 167

## 2. Tehnik Wawancara

Menurut Koentjaraningrat, metode wawancara atau interview adalah untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.<sup>48</sup>

Adapun tehnik wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan suatu pertanyaan yang bebas dengan tujuan untuk memperoleh respon. Menurut Sanapiah Faisal, disebut dengan wawancara tak berstruktur atau unstructured interview. Adapun menurut Sugiyono, wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>49</sup>

Setelah melakukan wawancara, maka peneliti untuk merekam kembali hasil wawancara tersebut dengan menggunakan dua cara, dengan mengadakan pencatatan langsung saat wawancara dan mengadakan perekaman lewat tape recorder, serta ada beberapa wawancara tanpa tape recorder tetapi perekaman melalui ingatan saja (sedikit). Akan tetapi yang sering di

---

<sup>48</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), h. 129

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...f*, h. 74

lakukan peneliti dalam hal ini adalah dengan melakukan perekaman dengan tape recorder, karena hal ini di pandang oleh peneliti lebih tepat dan hemat.

### 3. Tehnik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel baik yang berupa catatan, majalah, transkrip, foto-foto, buku-buku, prasasti, notulen, ralat, lenger, agenda dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

Sedangkan yang khusus di gunakan dalam penelitian ini adalah monografi desa, foto-foto serta dokumen-dokumen lain yang di anggap penting dalam penelitian ini.

### 4. Tehnik Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah suatu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan lapangan ini penulis maksudkan agar informasi-informasi yang segar tidak mudah hilang dari ingatan peneliti sewaktu berada di site penelitian. Catatan ini berisikan coretan-coretan seperlunya yang sangat singkat, berisi tentang pokok-pokok isi pembicaraan ataupun pengamatan yang berupa gambar, sosiogram atau lainnya. Dengan kata lain, catatan lapangan yang digunakan peneliti adalah berfungsi sebagai alat perantara dari pada apa yang dilihat, didengar, dirasa oleh peneliti sewaktu berada dilapangan penelitian dalam bentuk catatan

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ....*, h. 188.

lapangan. Dan dari catatan lapangan yang diperoleh tersebut, selanjutnya peneliti mengekspresikan dalam bentuk tulisan yang sebenarnya dalam bentuk kronologis peristiwa setelah peneliti sampai di rumah (tempat kediaman). Dengan catatan inilah penulis dapat menuliskan kembali data-data yang telah masuk dalam bentuk laporan penelitian, karena pada dasarnya sebuah data tidak dapat ditulis hanya dengan dasar ingatan penulis belaka, disamping itu mengingat keterbatasan daya ingat yang penulis miliki.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Selanjutnya adalah teknik dalam melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul. Data yang terkumpul akan di cek ulang oleh peneliti pada subjek data yang terkumpul dan jika kurang sesuai peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.<sup>51</sup> Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan realibilitas data. Eksistensi pengecekan keabsahan data merupakan hal yang mutlak adanya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara yang di lakukan untuk mencari kevaliditasan suatu data yang terkumpul. Dan cara-cara tersebut antara lain adalah :

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 240



1. Perpanjangan Penelitian Lapangan

Sebagaimana yang di terangkan di atas, bahwa peneliti itu sendiri adalah instrumen penelitian, maka perpanjangan di site penelitian sangat di butuhkan. Dalam hal itu usaha-usaha pengumpulan data sangat memerlukan perpanjangan penelitian lapangan. Perpanjangan waktu ini dalam rangka untuk mendapatkan data yang lebih aktual dan valid dari site penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini adalah bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan umur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan ketekunan pengamatan peneliti bisa mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Pada ketekunan pengamatan ini, peneliti selama di lapangan menggunakan waktu seefisien mungkin dan tekun mengamati serta memusatkan perhatian pada hal-hal yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian secara kontinyu dan kemudian setelah itu barulah menelaah faktor-faktor yang di temukan secara rinci agar dapat di mengerti dan di fahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data tersebut.<sup>52</sup> Di sini yang digunakan adalah triangulasi melalui sumber. Melalui sumber artinya membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang atau informan tentang situasi penelitian dengan hasil perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti, membandingkan data dari perspektif yang berbeda yaitu antara warga masyarakat biasa, tokoh masyarakat, orang pemerintahan atau bukan, dan tidak lupa untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen / arsip serta pelaksanaannya, khususnya tentang kegiatan pengembangan seni musik islami berupa qosidah *Al-Banjari*.

#### **G. Tehnik Analisis Data**

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan data-data pendukung lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menganalisis suatu keadaan. Penggunaan analisis deskriptif kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan. Oleh karena itu analisa data dilakukan pengorganisasian data yang terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumen berupa laporan, artikel, jurnal dan sebagainya. Pekerjaan

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., h. 178.

analisa data ini meliputi mengatur, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya, Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori dan substantif.

Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya adalah tahap analisa data. Dalam melakukan analisa data, ada beberapa cara yang dapat dipergunakan yaitu:

1. Cara Induksi

Dengan cara ini kita berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus atau konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Dalam tahap ini peneliti berusaha menyimpulkan penelitian ini berdasarkan fakta-fakta konkrit yang peneliti peroleh ketika melakukan wawancara serta observasi lapangan.

2. Cara Deduksi

Dengan cara ini kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian khusus. Kesimpulan yang diambil melalui cara deduksi ini hanya dikembang secara natural.<sup>53</sup>

Adapun teknik analisa data yang akan digunakan oleh peneliti adalah cara induktif. Dengan cara induktif, peneliti akan menyimpulkan / menganalisa hasil penelitian kemudian ditemukan dengan konsep-konsep teori yang telah dikembangkan oleh ilmuwan sosial.

---

<sup>53</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), h. 29